

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Persepsi

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (1997) adalah proses penerimaan informasi menggunakan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan) untuk dipahami dengan kesadaran atau kognisi. Menurut Robbins (2002), persepsi adalah cara individu atau kelompok memandang sesuatu. Shiffman (dalam Sukmana, 2003) menambahkan bahwa persepsi seseorang tidak hanya didasarkan atas alat indera saja akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan.

Ada 3 aspek persepsi menurut Mc Dowell dan Newell (1996) antara lain:

- a. Kognitif: Cara berpikir, mengenali, memaknai, dan memberi arti suatu rangsangan yaitu pandangan individu berdasarkan informasi yang diterima oleh pancaindera, pengalaman atau yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Afektif: Cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap rangsangan berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya dan kemudian mempengaruhi persepsinya.
- c. Konatif: Kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins (2002) adalah:

- a. Orang yang mempersepsikan. Saat individu melihat suatu sasaran dan berusaha menginterpretasi, sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang melihat. Karakter individu yang mempengaruhi persepsi yaitu sikap, kepribadian, motif, pengalaman masa lalu, dan harapan.
- b. Objek atau sasaran yang dipersepsikan. Karakteristik objek yang dipersepsi dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan.
- c. Konteks dimana persepsi itu dibuat. Konteks dimana kita melihat suatu objek atau peristiwa dapat mempengaruhi pemahaman.

2.1.2. Masyarakat

Sebuah situs internet yang menuliskan tentang Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli, memaparkan beberapa definisi masyarakat, antara lain: Menurut Gillin&Gillin (1945), masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai

kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Menurut Harold. J. Laski, masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama untuk mencapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama. Selo Soemardjan menambahkan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Menurut Horton & Hunt, masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan.

Jadi, masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai tradisi, sikap perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan dan bekerjasama untuk mencapai keinginan mereka bersama.

2.1.3. Minuman Sopi

Sopi atau *moke* atau *tua menu* adalah sekian dari nama lokal untuk minuman khas tradisional yang diproduksi secara turun temurun oleh masyarakat yang ada di berbagai pulau di Nusa Tenggara Timur maupun Maluku (Elcid dkk, 2013). Minuman tradisional adalah minuman yang dihasilkan oleh pengolahan yang berasal dari pohon kelapa, enau atau racikan lainnya seperti *sopi*, *bobo*, *balo*, *tuak*, *saguer* atau

dengan nama lain.¹ Minuman tersebut merupakan hasil fermentasi secara tradisional terhadap nira atau hasil sadapan perbungaan gewang (*Corypha utan Lamk*) dan lontar (*Borassus flabellifer L*) (Nailola, 2008). Sopi berasal dari bahasa Belanda, *Zoopje*, yang artinya alkohol cair (Latief, 2009).

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia tahun 2009 tentang Pengadaan, Pengedaran, Penjualan, Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol, jenis dan golongan sopi sama dengan Liqueurs termasuk dalam minuman beralkohol golongan C, dengan kadar 50%.²

Kadar alkohol 50% ini dapat menyebabkan efek langsung terhadap tubuh. Menurut Ismail (2005), orang yang mengkonsumsi alkohol dengan kadar tinggi lama kelamaan akan mengalami kecanduan dan akan menambah takaran yang lebih pada saat mengkonsumsi. Pernyataan tersebut didukung oleh Hutapea (1993), alkohol digolongkan ke dalam zat adiktif karena dapat menimbulkan ketagihan dan ketergantungan. Kerena sifat adiktif ini maka seseorang yang mengkonsumsi alkohol dalam jangka waktu tertentu akan menambah

¹ Pemerintah Kabupaten Kaimana. 2007. *Peraturan Daerah Kabupaten Kaimana Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Larangan Pemasukan Penyimpanan Pengedaran Dan Penjualan Serta Memproduksi Minuman Beralkohol Di Kabupaten Kaimana*.

² <http://duniaebook.net/peraturan-menteri-perdagangan-republik-indonesia-nomor-43-m-dag>. 2009. "Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 43"; Diunduh tanggal 20 Juni 2012, pukul 12.10 WIB.

takarannya sampai pada dosis yang dapat menimbulkan keracunan dan kemabukan.

Melengkapi yang dikatakan Hutapea, maka Wiguna (2008) berpendapat bahwa minuman yang berkadar alkohol terdapat di dalamnya etanol atau bahan psikoaktif yang bisa menyebabkan penurunan kesadaran jika dikonsumsi berlebihan. Hal ini disebabkan karena reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat. Selain itu bisa juga mengakibatkan terganggunya kesehatan seperti kerusakan hati, jantung, pankreas, dan masih banyak lagi. Namun jika dikonsumsi dengan tepat, maka sebenarnya minuman beralkohol ini memiliki sisi positif yaitu menimbulkan efek euphoria berupa perasaan nyaman, dan tenang bagi peminumnya sehingga membuat lebih mudah untuk mengungkapkan emosi. Bukan hanya sekedar nyaman akan tetapi alkohol juga bisa membuat orang menjadi lebih rileks jika berada di dalam sebuah kondisi yang menegangkan, atau membuat orang bertambah semangat.

Minum sopi adalah suatu kebiasaan masyarakat Maluku yang sudah ada sejak lama dan masih terus berlangsung sampai sekarang. *Sopi* atau *moke* atau *saguer* yang namanya bervariasi tergantung etnis penyebutnya, merupakan atribut yang tidak terlepas dari setiap perayaan upacara tradisional, seperti pelantikan *raja*, *panas pela*, *tutup*

baeleo, upacara *maso minta*³. Selain digunakan dalam upacara-upacara adat, ada sebagian masyarakat juga mengkonsumsi sopi setiap hari karena sudah menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan. Bagi mereka yang sering minum, acara minum bahkan dilakukan hampir setiap hari dan biasanya dilakukan pada saat sore setelah mereka pulang dari bekerja. (Wiguna, 2008).

2.1.4. Penggunaan Sopi dan Persepsi Masyarakat tentang Sopi terhadap Kesehatan.

Sopi merupakan minuman keras yang berasal dari Maluku. Sopi biasa digunakan dalam upacara-upacara adat maupun di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Maluku. Sopi diminum untuk menghangatkan tubuh pada saat cuaca dingin, saat berkumpul dengan sanak saudara atau teman-teman untuk menghangatkan suasana. Sopi dijadikan sebagai mata pencaharian, untuk menambah perekonomian masyarakat (Latief, 2009). Selain itu sopi dijadikan sebagai alat rekonsiliasi bila terjadi perkelahian. Berbagai penggunaan sopi dalam kehidupan masyarakat inilah yang selanjutnya akan dipersepsikan oleh masyarakat.

³ *Panas pela* yaitu upacara adat yang dilakukan di daerah Maluku untuk mengeratkan hubungan persaudaraan antar keluarga atau desa. *Tutup baeleo* yaitu : perbaikan bumbungan rumah adat maluku. *Maso minta* : acara lamaran untuk pernikahan.

Gibson (1997), mengatakan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu hal sangat berpengaruh terhadap bentuk tingkah laku yang muncul. Sedangkan menurut Walgito (2002), persepsi adalah suatu proses yang aktif, karena seluruh aspek dalam diri individu seperti pengalaman dan kemampuan berpikir dapat mempengaruhi proses persepsi tersebut. Pengalaman, perasaan dan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh masyarakat dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang sopi. Persepsi masyarakat tentang sopi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap sopi. Berbagai penggunaan sopi tentu akan menimbulkan perbedaan persepsi dalam masyarakat, dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut.

Sopi termasuk dalam minuman beralkohol yang jika dikonsumsi dalam jumlah sedikit akan menimbulkan perasaan tenang dan rileks. Namun ketika diminum setiap hari dan dalam jumlah yang banyak akan muncul efek langsung bagi tubuh seperti pusing, muntah, dan lama-kelamaan akan berdampak buruk bagi kesehatan tubuh, seperti menyebabkan penyakit kardiovaskuler, penyakit kronik lainnya, dan sampai meninggal.⁴ Penggunaan dan pengetahuan tentang sopi inilah yang akan dipersepsikan oleh masyarakat.

⁴ "Alcohol, Tobacco and other Drugs Use"; Diunduh tanggal 12 Juni 2012, pukul 11.00 WIB.

Jadi, persepsi masyarakat tentang sopi adalah cara pandang sekelompok manusia yang hidup bersama dan mempunyai tradisi, terhadap penggunaan minuman keras sopi.

2.2. Perspektif Teoretis

